

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin atau yang sekarang diketahui dengan MAN 2 Kota Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia, mendapatkan mandat untuk mengemban amanah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam; sebagai madrasah di Kalimantan Selatan dan sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, non akademik, dan akhlak al-karimah.

Secara historis, madrasah ini cikal bakalnya berawal dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 Tahun Banjarmasin yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 1951, dengan menumpang di berbagai tempat berbeda, seperti SMP Muhammadiyah, STN/SMEP Nagasari, STN Teluk Dalam dan SP IAIN. Pada tahun 1957, PGAN 4 Tahun ditingkatkan menjadi PGAN 6 Tahun dan lokasinya dipusatkan di Komplek Pelajar Mulawarman Banjarmasin. Selanjutnya, tahun 1978, berdasarkan KMA No. 16/17 tahun 1978, PGAN Kelas I, II dan III beralih menjadi MTsN dan PGAN Kelas IV, V dan VI beralih menjadi PGAN. Karena lokasi di Komplek Mulawarman terlalu sempit dan tidak memungkinkan untuk dikembangkan, maka sejak tahun 1987 direlokasi dari Komplek Mulawarman ke Jl. Tembus Terminal (Jl. Pramuka Km.6) di lokasi sekarang ini.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1990, berdasarkan KMA No.64 tahun 1990 tanggal 25 April 1990, PGAN beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Dan dengan SK No. 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992, PGAN resmi dialihkan menjadi MAN terhitung dari tanggal 1 Juli 1992.

Berdasarkan Surat Dirjen Binbaga Islam No. E.IV/PP.00/A2/445/94 tanggal 1 Maret 1994, MAN 2 Banjarmasin ditunjuk sebagai MAN Model Kalimantan Selatan. Kemudian sebagai realisasi program peningkatan kualitas Madrasah Aliyah melalui proyek Development of Madrasah Aliyah's Project (DMAP) dengan SK Dirjen Binbagais Depag Nomor E.IV/PP.006/Kep/17-A/1998 tanggal 20 Februari 1998, MAN 2 Banjarmasin resmi beralih menjadi MAN 2 Model Banjarmasin.

Terkait registrasi madrasah, mengacu Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 137 Tahun 2011 tanggal 23 Maret 2011, MAN 2 Model Banjarmasin mendapatkan Piagam Registrasi dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131163710039. Pada tanggal 22 Nopember 2012, oleh Badan Akreditasi Sekolah/ Madrasah Provinsi Kalimantan Selatan, MAN 2 Model Banjarmasin ditetapkan sebagai Madrasah Terakreditasi dengan peringkat A (Amat Baik) dengan Sertifikat Akreditasi Nomor: 033/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2012.

Hingga kini, madrasah yang berada di Jl. Pramuka Komplek Semanda, RT.20 No. 28 Banjarmasin Timur ini secara berkesinambungan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan mutu pendidikan, sehingga saat ini telah menjadi salah satu sekolah favorit dan unggulan di Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

Terwujudkan peserta didik yang Islami, berkualitas, terampil, berbudaya lingkungan dan berdaya saing tinggi.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri, sehingga mampu bersaing di dunia Internasional.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
- 4) Mengembangkan implementasi madrasah sehat dan berbudaya lingkungan.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

3. Nilai-nilai yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran di madrasah
 - a. Aqidah Islam, Akhlaqul Karimah, dan Nilai Ilmiah.
 - b. Kekeluargaan dan Kebersamaan.
 - c. Mandiri, hemat dan bertanggung jawab.
 - d. Berbudaya lingkungan.
 - e. Sederhana dan Kreatif.
4. Kepala Sekolah

Sejak pengalihan dari PGAN ke MAN 2 Banjarmasin tahun 1992, MAN 2 Model Banjarmasin mempunyai Kepala Madrasah secara definitif sebanyak 10 (sepuluh) orang, yakni :

- a. DRS. H. Mulkani(1992 -1993)
- b. DRS. H. Haberi (1993-1997)
- c. DRS. H. M. Nurdin 1997 (11 BULAN)
- d. DRS. H. Saberi Ismail1998 -2002
- e. DRS. H. Haberi (2002-2004)
- f. DRS.H. Abdurrachman, M.Pd (2004-2010)
- g. DRS. H. Bakhruddin Noor (2010-2013)
- h. DRA. Halimatussa'diyah, M.Pd. (2013- 2017)

Dra. Hj. Halimatussadiyah, M.Pd., Kepala Manda sejak tahun 2014 telah dilantik Rabu (08/02/17) lalu menjadi Kepala Seksi (Kasi) Pondok Pesantren (Pontren) Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam (Pakis) Kantor Wilayah (Kanwil) Kementerian Agama (Kemenag) Provinsi Kalimantan Selatan

dan pengantinya adalah Drs. Riduansyah, M.Pd yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala MAN 1 Martapura.

Pada Januari 2019 terjadi kembali pergantian kepala madrasah, yang mana Riduansyah, M.Pd yang sebelumnya menjadi Kepala MAN 2 Model Banjarmasin dimutasi menjadi Kepala MTsN 2 Kota Banjarmasin. Adapun yang menggantikannya beliau ialah Dra. Hj. Naimah yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala MTsN 3 Kota Banjarmasin. Kemudian pada Tanggal 02 September 2021 telah terjadi pergantian Kepala MAN 2 Kota Banjarmasin dari Ibu Dra. Naimah kepada Bapak Abdul Hadi, M.Pkim.

B. Hasil Deskriptif Data Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memakai skala sebagai data utama dalam proses pemerolehan data yang berasal dari responden penelitian. Skala dalam bentuk kuesioner dalam dibagikan menggunakan skala *Self Awareness* dan skala Orientasi Masa Depan. Di bawah ini adalah gambaran responden dalam penelitian.

1. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

TABEL 4.1 IDENTITAS RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	39	26.00%
Perempuan	111	74.00%
Jumlah	150	100%

Berdasarkan data dengan mengelompokan jenis kelamin pada tabel 4.1 diatas, dapat diketahui responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 39 orang atau sebesar 26% dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak

111 orang atau 74%. Maka dapat disimpulkan disini responden yang terbanyak berpartisipasi pada penelitian ini didominasi oleh perempuan.

2. Gambaran Responden Berdasarkan Usia

TABEL 4.2 IDENTITAS RESPONDEN BERDASARKAN USIA

Usia	Jumlah	Persentase
16	79	52.67%
17	67	44.67%
18	4	2.67%
Jumlah	150	100%

Berdasarkan tabel 4.2, dapat terungkap bahwa responden dalam penelitian pada usia 16 tahun sejumlah 79 siswa atau sebesar 52,67%, responden pada usia 17 tahun sejumlah 67 siswa atau sebesar 44.67%, responden di usia 18 tahun sebanyak 4 siswa atau sebesar 2.67%. Sehingga dapat disimpulkan usia responden terbanyak adalah 16 tahun.

C. Analisis dan Kategorisasi Data Hasil Penelitian

Analisis deskriptif merupakan cara dalam yang dipakai guna memproses analisis dan pendeskripsian data pada penelitian yang dilakukan.

TABEL 4.3 STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self Awareness	150	49	85	65,29	7,164
Orientasi Masa Depan	150	50	92	69,42	8,597
Valid N (listwise)	150				

Dalam penelitian yang dilakukan, skala *self awareness* dan orientasi masa depan memiliki 4 rentang jawaban yaitu 1, 2, 3 dan 4 dari total 22 butir pernyataan dari skala *self awareness* dan 23 butir pernyataan dari skala orientasi masa depan.

Berdasarkan hasil dari analisis statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa variabel *Self Awareness* (X) memiliki skor minimum 49 dan maksimum 85 untuk skala penelitian. Kemudian *Mean* dari skor yang didapat adalah 65,29. Kemudian standar deviasi diketahui sebesar 7,164. Sementara itu, variabel Orientasi Masa Depan (Y) memiliki skor minimum 50 dan maksimum 92 untuk skala penelitian. Rata-rata skor orientasi masa depan adalah 69,42 dan memiliki standar deviasi sebesar 8,597.

Agar mendapatkan nilai terkait kategorisasi setiap variabel, digunakan rumus perhitungan:

Rendah : $X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$

Sedang : $(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$

Tinggi : $X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})^1$

Keterangan:

X : Skor responden

Mean : Nilai rata-rata

SD : Standar deviasi

1. Analisis Data Skala *Self Awareness*

Skala *self awareness* terdiri atas 22 aitem pernyataan, skor minimal pada skala ini adalah $1 \times 22 = 22$ dan skor maksimal $4 \times 22 = 88$. Adapun range yakni $88 - 22 = 66$. Mean yang didapat $22 + 88 / 2 = 55$. Dengan standar deviasi $66 / 6 = 11$. Hasil dari perhitungan tersebut kemudian dimasukkan dalam rumus kategorisasi dan

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 149.

dianalisis menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic* 26. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

TABEL 4.4 KATEGORISASI *SELF AWARENESS*

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Percentase
Rendah	$X < 44$	0	0%
Sedang	$44 \leq X < 66$	71	47.3%
Tinggi	$66 \leq X$	79	52.7%
Jumlah		150	100%

Berdasarkan hasil dari kategorisasi data, didapatkan tidak ada responden yang berada pada kategori rendah dalam *Self Awareness* (0 responden, 0%). Sebanyak 71 responden (47,3%) berada dalam kategori sedang, sedangkan mayoritas, yaitu 79 responden (52,7%), berada dalam kategori tinggi.

2. Analisis Data Skala Orientasi Masa Depan

Skala orientasi masa depan terdiri dari 23 aitem pernyataan, skor minimal pada skala ini adalah $1 \times 23 = 23$ dan skor maksimal $4 \times 23 = 92$. Adapun range yakni $92 - 23 = 69$. Mean yang didapat $23 + 92 / 2 = 57,5$. Dengan standar deviasi yakni $69 / 6 = 11,5$. Kemudian hasil dari perhitungan tersebut kemudian dimasukkan dalam rumus kategorisasi dan dianalisis menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic* 26. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

TABEL 4.5 KATEGORISASI SKALA ORIENTASI MASA DEPAN

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Percentase
Rendah	$X < 46$	0	0%
Sedang	$46 \leq X < 69$	66	44%
Tinggi	$69 \leq X$	84	56%
Jumlah		150	100%

Berdasarkan tabel tersebut untuk variabel Orientasi Masa Depan hasil serupa juga ditunjukkan. Tidak terdapat responden dalam kategori rendah (0 responden, 0%). Sebanyak 66 responden (44%) berada dalam kategori sedang, dan 84 responden (56%) termasuk didalam kategori tinggi.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas diperuntukkan guna memeriksa hasil dari data yang ditemukan apakah berdistribusi dengan normal atau tidak. Ketika data dalam penelitian berdistribusi secara normal maka dilaksanakan tahapan uji yang berikutnya, begitupula sebaliknya.² Uji normalitas di penelitian yang dilakukan ini menyertakan variabel *self awareness* dan orientasi masa depan. Uji normalitas disini menggunakan Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Jika didapati nilai dalam signifikansi kurang dari 0,05 data bisa disebut berdistribusi secara normal. Adapun hasil dari uji normalitas bisa dilihat pada tabel dibawah ini

TABEL 4.6 HASIL UJI NORMALITAS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,74795702
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,060
	Negative	-,102
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,084
Point Probability		,000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

² Edi Riadi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)* (Yogyakarta: Andi Publisher, 2016), 122.

Berdasarkan pada tabel 4.6 hasil analisis normalitas data menggunakan uji One-Sample Kolgomorov-Smirnov dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang didapat yakni senilai 0,084. Kemudian seperti yang diketahui bahwa $0,084 > 0,05$. Jadi disini dapat ditarik kesimpulan data pada penelitian yang dilakukan terdistribusi secara normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilaksanakan guna mengetahui persebaran data yang sudah didapatkan apakah mempunyai hubungan yang bersifat linear atau tidak. Jika data yang diperoleh mempunyai hubungan yang linear maka data bisa diteruskan guna analisis dalam penelitian tahap berikutnya.³ Adapun acuan dalam keputusannya yakni mengamati nilai signifikansi pada *deviation from linearity*. Jikalau nilai yang didapat lebih besar dari 0,05, maka data dalam penelitian bisa disebut berhubungan linear. Adapun setelah dilakukannya uji linearitas dalam penelitian ini didapati hasil pada tabel 4.7 berikut.

TABEL 4.7 HASIL UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Orientasi Masa Depan *	Between Groups	(Combined)	7021,082	31	226,487	6,696	,000
		Linearity	6089,728	1	6089,728	180,031	,000
		Deviation from Linearity	931,354	30	31,045	,918	,593
		Within Groups	3991,458	118	33,826		
	Total		11012,540	149			

³ Riadi, 191.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas hasil uji linearitas untuk *self awareness* dan orientasi masa depan, dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,593. Karena nilai pada signifikansi pada table tersebut > 0.05 yakni ($0.593 > 0.05$), maka dapat dinyatakan adanya hubungan linear antara variabel yang dianalisis pada penelitian ini.

E. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear sederhana

Penelitian ini memakai uji resresi linear sederhana untuk pengujian hipotesis. Uji ini memiliki fungsi agar dapat tahu apakah terdapat pengaruh yang dimunculkan oleh dua variabel yang diteliti. Analisis atau uji ini juga bisa untuk mengetahui seberapa besarnya kontribusi atau pengaruh terkait variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen).⁴ Adapun uji ini digunakan oleh peneliti memakai bantuan aplikasi *SPSS Statistics 26 for windows* guna mengetahui jawaban terkait hipotesis yang telah dibuat.

Adapun hipotesis yang diangkat untuk penelitian ini yakni:

Hipotesis Alternatif (Ha) : ada terdapat pengaruh *self awareness* terhadap orientasi masa depan pada siswa kelas XI di MAN 2 Banjarmasin.

Hipotesis Nol (H0) : tidak terdapat pengaruh *self awareness* terhadap orientasi masa depan pada siswa kelas XI di MAN 2 Banjarmasin.

⁴ Riadi, 156.

TABEL 4.8 HASIL UJI ANALISIS REGRESI LINEAR SEDERHANA ANOVA

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6089,728	1	6089,728	183,082	,000 ^b
Residual	4922,812	148	33,262		
Total	11012,540	149			

a. Dependent Variable: Orientasi Masa Depan

b. Predictors: (Constant), Self Awareness

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat bahwa nilai signifikansi pada variable *self awareness* dan orientasi masa depan bernilai 0,000. Diketahui ini lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka bisa diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (*self awareness*) dengan variabel terikat (orientasi masa depan).

TABEL 4.9 HASIL UJI ANALISIS REGRESI LINEAR SEDERHANA COEFFICIENTS

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	11,158	4,332		2,576	,011
Self Awareness	,892	,066	,744	13,531	,000

a. Dependent Variable: Orientasi Masa Depan

Keterangan:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 11.158 + 0.892 + e$$

- a) Konstanta (a) = 11,158, berarti apabila *Self Awareness* (X) tidak ada atau bernilai 0. Maka Orientasi Masa Depan (Y) adalah sebesar 11,158.

b) *Self Awareness* (X) (β) = 0,892, berarti setiap terdapat peningkatan *Self Awareness* (X) sebesar 1. Maka Orientasi Masa Depan (Y) akan meningkat sebesar 0,892. Pada kasus ini hubungan *Self Awareness* (X) dan Orientasi Masa Depan (Y) adalah hubungan positif, sehingga apabila *Self Awareness* (X) mengalami peningkatan, maka Orientasi Masa Depan (Y) juga akan meningkat atau bertambah.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini memiliki tujuan guna mengetahui terkait sebesar apa variabel independen (X) guna memengaruhi variabel dependen (Y). Adapun nilai atau angka dari R^2 memiliki kisaran antara 0-1. Berikut ini hasil dari uji R^2 atau koefisien determinasi dengan memakai aplikasi SPSS 26.

TABEL 4.10 HASIL UJI R^2

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,744 ^a	,553	,550	5,767	

a. Predictors: (Constant), Self Awareness

b. Dependent Variable: Orientasi Masa Depan

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukan bahwa R^2 lebih besar dari 0.5 (0.553). Dapat diketahui disini variabel independen (*self awareness*) dapat menjelaskan variabel dependen (orientasi masa depan) dengan cukup kuat dengan persentase sebesar 55,3%. Adapun sisanya, yakni 44,7% dijelaskan oleh variabel yang lain.

F. Perhitungan Aspek Pembentuk Utama

1. Aspek Pembentuk *Self Awareness*

Pembentuk utama dari variabel *self awareness* ada 3 aspek yaitu *emotional self awareness*, *accurate self assessment*, dan *self confident*. Berikut perhitungan aspek pembentuk *self awareness*.

TABEL 4.11 SUMBANGAN EFEKTIF ASPEK SELF AWARENESS

Aspek	Rumus	Total
<i>Emotional Self Awareness</i>	$\frac{1762}{9793} \times 100\%$	17.99%
<i>Accurate Self Assessment</i>	$\frac{4522}{9793} \times 100\%$	46.18%
<i>Self Confident</i>	$\frac{3509}{9793} \times 100\%$	35.83%
Jumlah		100%

Berdasarkan hasil dari perhitungan tersebut, dapat dilihat total sumbangan efektif yang memiliki nilai paling besar terdapat pada aspek *Accurate Self Assessment* yakni sebesar 46.18%. Kemudian aspek yang memiliki nilai yang paling kecil terdapat pada aspek *Emotional Self Awareness* yaitu sebesar 17.99%. Maka dapat ditarik kesimpulan terkait aspek dari *self awareness* yang mempunyai pengaruh paling besar adalah aspek *accurate self assessment*.

2. Aspek Pembentuk Orientasi Masa Depan

Pembentuk utama dari variabel orientasi masa depan ada 3 yakni aspek motivasi, perencanaan, serta evaluasi. Berikut perhitungan aspek pembentuk orientasi masa depan.

TABEL 4.12 SUMBANGAN EFEKTIF ASPEK ORIENTASI MASA DEPAN

Aspek	Rumus	Total
Motivasi	$\frac{3295}{10413} \times 100\%$	31.64%
Perencanaan	$\frac{5750}{10413} \times 100\%$	55.22%
Evaluasi	$\frac{1368}{10413} \times 100\%$	13.14%
Jumlah		100%

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui total sumbangan efektif yang memiliki nilai paling besar terdapat pada aspek Rencana yakni sebesar 55.22%. Kemudian aspek yang memiliki nilai yang paling kecil terdapat pada aspek Evaluasi yakni sebesar 13.14%. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek dari orientasi masa depan yang mempunyai pengaruh paling besar adalah aspek perencanaan.

G. Pembahasan

1. Tingkat *Self Awareness* Siswa Kelas XI di MAN 2 Banjarmasin

Self awareness atau dapat disebut sebagai kesadaran diri didefinisikan oleh Goleman sebagai kemampuan seseorang guna mampu megetahui terkait perasaan pada dirinya dan menggunakannya untuk membantu diri ketika akan menentukan sebuah keputusan dan mempunyai tolak ukur yang rasional terkait kemampuan yang dimiliki dalam diri serta mempunyai rasa percaya pada diri yang kuat.⁵

Self awareness menurut Seodarsono adalah bentuk pemahaman individu atas fisik, sikap, sifat dan naluri guna mengenali potensi yang ada dalam dirinya sehingga ditemukan gambaran diri secara utuh.⁶ Kemudian Antonio A. G.

⁵ Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, 513.

⁶ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, 124.

mengartikan *self awareness* sebagai pemahaman terkait karakteristik pada fisik, watak, kepribadian, serta temperamennya, selain itu dengan *self awareness* makan akan mengenal bakat yang dimilikinya dan mengetahui kelebihan serta kelemahan yang ada pada dirinya.⁷

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukan bahwa tingkat *self awareness* pada siswa, diketahui tidak ada siswa dengan tingkat *self awareness* kategori rendah, kemudian tingkat *self awareness* kategori sedang terdapat 71 responden dengan persentase 47.3%, kemudian tingkat *self awareness* kategori tinggi sebanyak 79 responden dengan persentase 52,7%. Berdasarkan dari hasil yang didapat, bisa disimpulkan bahwa siswa kelas XI di MAN 2 Banjarmasin mempunyai tingkat *self awareness* yang tinggi. Dapat diketahui bahwa siswa memiliki kemampuan yang terbilang baik untuk mengetahui atau memahami perasaan dirinya sendiri dan menggunakannya untuk membantu diri ketika mengambil sebuah keputusan dan memiliki tolak ukur yang masuk akal terkait dengan kompetensi pada dirinya dan punya rasa percaya diri yang kuat.

Berdasarkan perhitungan data pembentuk utama aspek *self awareness* yaitu aspek *Accurate Self Assesment* dengan persentase 46.18%. Dapat diketahui ini menunjukan bahwa pada siswa kelas XI di MAN 2 Banjarmasin merasakan kesadaran diri yang kuat dan dapat menilai diri secara akurat. Dengan penilaian diri secara tepat atau akurat ini, individu akan sadar tentang kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya, menyempatkan diri untuk merenungi dan belajar dari pengalaman yang ada, terbuka kepada masukan atau pendapat yang

⁷ Maknum, *Life Skill Personal Self Awareness (Kecakapan Mengenal Diri)*, 25.

tulus, kemudian bersedia menerima pandangan yang baru dan mempunyai kemauan guna terus belajar.⁸

Dalam pandangan Islam *self awareness* dikenal dengan *ma'rifatunnafs* (mengenal diri). Tapi, istilah *nafs* yang dirujuk oleh para ulama bukan hanya terkait pada *nafs* yang berarti ‘diri’. Jadi mengenal diri yang diterangkan oleh ulama tasawuf tidak hanya untuk mengenali nilai, hasrat, pikiran, perasaan, perilaku, kekuatan dan kelemahan pada diri. Akan tetapi juga mengetahui “struktur” jiwa serta keadaan-keadaannya. Adapun manfaat melakukan *ma'rifatunnafs* salah satunya adalah mengenal jalan dalam hidup. Mengenal diri dapat menolong kita untuk mengenal jalan hidup. Allah SWT berfirman:

فُلْكُلٌ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا (٨٤)

Artinya: “Katakanlah: ‘Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing.’ Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (Q.S Al-Isra: 84)

Adapun salah satu rangkaian dalam pengenalan diri adalah mengenal *syakilah*. *Syakilah* itu merupakan pembawaan, karakter, sifat, dan bakat pada diri. Setiap individu mempunyai *syakilah* yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Mengenal diri memudahkan untuk mengenali jalan hidup terbaik yang akan diambil. Dengan catatan kita tetap minta petunjuk dari Allah, karena Allah Maha Mengetahui siapa yang lebih benar dalam jalannya.⁹

⁸ Sambas Sugiarto dan Neviyarni Suhaili, “Pentingnya Self Awareness Siswa Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Tematik* Vol. 3, No. 3 (2022): 102.

⁹ Darmawan Aji, “Kesadaran Diri, dari Self-Awareness ke Marifatunnafs”, 2022 dalam <https://darmawanaji.com/kesadaran-diri-dari-self-awareness-ke-marifatunnafs/>, diakses pada 29 April 2025.

Dalam tafsir Al-Azhar, Buya Hamka juga menjelaskan hal serupa terkait mengenali diri atau *syakilah* tersebut. Beliau memaparkan bahwa seyogyanya manusia itu mengenal siapa dirinya, agar ia mudah menempuh jalan yang mudah ditempuh oleh bawaan, sifat dan bakat yang ada dalam dirinya. Allah yang lebih mengetahui kemana jalan yang terbaik untuk ditempuh, oleh karena itu segala perbuatan yang dilakukan selalu dalam garis aturan yang telah ditetapkan oleh Allah.¹⁰

2. Tingkat Orientasi Masa Depan Siswa Kelas XI di MAN 2 Banjarmasin

Orientasi masa depan didefinisikan oleh Nurmi terkait perspektif atau gambaran dari individu tersebut pada masa depannya. Terkait seperti apakah seseorang itu melihat masa depan dirinya yang tergambar melalui harapan-harapan, tujuan standar, perencanaan dan strategi. Gambaran tersebut akan menjadikan seseorang dapat menentukan arah atau tujuan hidup serta merealisasikan tujuan tersebut¹¹

Kemudian Seginer berpendapat bahwa orientasi masa depan yakni kemampuan yang dipunyai oleh seseorang dalam berfikir tentang dirinya dimasa depan. Orientasi masa depan adalah kemampuan dari setiap individu guna berfikir tentang gambaran dimasa depan beserta tantangan, dukungan serta antisipasi yang akan dilakukan dalam upaya untuk merealisasikan masa depan.¹²

¹⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, 117.

¹¹ Nurmi, “How Adolscent See Their Future? A Review of the Development of Future Orientation and Planning.”

¹² Seginer, R., “Future Orientation: Developmental and Ecological Perspectives,” 3.

Hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan ini menunjukan bahwa besar tingkatan orientasi masa depan pada siswa diketahui berada di kategori sedang yang terdapat pada 66 responden dengan persentase 44%, kemudian diketahui tingkat dari orientasi masa depan dengan kategori yang tinggi sebanyak 84 responden dengan diperoleh persentase sebesar 56%. Berdasarkan hasil yang sudah didapat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas XI di MAN 2 Banjarmasin yang berjumlah 150 responden mempunyai tingkat orientasi masa depan yang mayoritas berada di kategori tinggi. Dapat diketahui siswa memiliki cara pandang atau gambaran yang baik terkait masa depannya yang mana gambaran tersebut akan menjadikan siswa untuk dapat menentukan arah atau tujuan hidup serta mereasialisakan tujuan yang diinginkannya.

Selanjutnya dapat diketahui bahwa aspek orientasi masa depan yang diungkapkan Jari Ercik Nurmi yakni sebanyak tiga aspek, tahap motivasi yang merupakan tahapan awal, kemudian tahap perencanaan yang mana pada tahap ini individu membuat perencanaan terkait tujuan yang ingin dicapai, terakhir yakni tahap evaluasi yang merupakan penilaian atau tinjauan terkait tujuan yang ingin diraih.¹³

Dari 3 aspek dalam orientasi masa depan, diketahui aspek pembentuk utama dalam orientasi masa depan siswa pada kelas XI di MAN 2 Banjarmasin yaitu aspek perencanaan dengan persentase 55.22%. Hal ini menunjukan bahwa siswa kelas XI di MAN 2 Banjarmasin mempunyai perencanaan yang bagus

¹³ Nurmi, "How Adolscent See Their Future? A Review of the Development of Future Orientation and Planning,".

dalam orientasi masa depan yang ingin mereka tuju. Siswa dapat menentukan tujuannya di masa depan dan diharapkan tujuan tersebut mampu terwujud, kemudian siswa dapat menata perencanaan dan memutuskan cara yang kelak dilakukan guna tercipta tujuan yang diinginkan, dan siswa kemudian dapat mewujudkan rencana dan cara-cara yang telah disusun dengan baik.¹⁴

Adapun dalam Al-Qur'an diterangkan bahwa individu hendaknya memperhatikan dengan apa yang mereka lakukan dikemudian hari, yakni:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِعَدِّ، وَ اتَّقُوا اللَّهَ، إِنَّ اللَّهَ حَسِيرٌ مَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Hasyr: 18)

Menurut tafsir Al-Mishbah, ayat diatas menerangkan perihal perintah tentang memberi perhatian terkait apa yang telah diperbuat untuk hari esok terkait amal atau perbuatan yang telah dilaksanakan. Ketika seseorang telah selesai mengerjakan pekerjaannya, maka ia dianjurkan untuk memeriksanya lagi guna membenahinya jika telah baik hasilnya, apabila didapati kekurangan maka hendaknya ia memperbaikinya.¹⁵

Kemudian dalam tafsir Departemen Agama RI ayat ini menjelaskan tentang orang yang bertakwa kepada Allah SWT seyogyanya selalu mengamati dan meneliti apa yang dikerjakan. Dengan kata lain, ayat ini mengintruksikan

¹⁴ Nurmi, 6.

¹⁵ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, 130.

manusia agar introspeksi diri dan mempertimbangkan segala yang akan diperbuatnya sebelum Allah menghitungnya di akhirat.¹⁶

Dapat ditarik kesimpulan disini bahwa ayat diatas memiliki pengertian bahwasanya kita sebagai manusia diintruksikan guna selalu mengawasi dan menelaah tindakan yang akan dilakukan. Setiap individu hendaknya melakukan evaluasi terhadap perbuatan yang telah dilakukan. Individu juga hendaknya melakukan perhitungan tentang bekal untuk perjalanan hidupnya di masa yang akan datang.

3. Pengaruh *Self Awareness* terhadap Orientasi Masa Depan Siswa Kelas XI di MAN 2 Banjarmasin

Kesadaran diri atau *self awareness* berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengelola terkait perasaan di dalam dirinya. Kesadaran akan setiap dorongan pada diri tersebut dapat membantunya dalam proses menentukan karir individu di masa yang akan datang. Seseorang akan bersikap bijaksana guna memutuskan kariernya dengan mempertimbangkan segala situasi yang ada pada diri masing-masing.¹⁷ *Self awareness* juga dapat menunjang seseorang ketika ingin mengambil atau memilih keputusan dalam hidupnya termasuk memilih karir berdasarkan potensi atau kemampuan dan nilai hidup yang dimiliki.¹⁸

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, 75.

¹⁷ Arofah dan Sancaya, "Self Awareness: Suatu Kecakapan Yang Harus Dikuasai Dalam Pengambilan Keputusan Karier," 908.

¹⁸ Puspita dan Musslifah, "Sosialisasi Meningkatkan Self Awareness dalam Pemilihan Karir Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Siddharjo," 90.

Berdasarkan dari hasil dari uji hipotesis dengan memakai analisis regresi linear sederhana dapat diketahui bahwa nilai konstanta 11,158 yang artinya apabila *Self Awareness* (X) tidak ada atau bernilai 0 maka Orientasi Masa Depan (Y) akan bernilai sebesar 11,158. Kemudian diketahui nilai pada koefisien sebesar 0.892 yang artinya setiap terdapat peningkatan *Self Awareness* (X) sebesar 1% maka Orientasi Masa Depan (Y) akan meningkat sebesar 0.892. Pada penelitian yang dilakukan ini hubungan *Self Awareness* (X) dan Orientasi Masa Depan (Y) adalah hubungan positif, sehingga apabila *Self Awareness* (X) mengalami peningkatan, maka Orientasi Masa Depan (Y) juga akan meningkat atau bertambah.

Kemudian didapati pengaruh yang signifikan atau positif antara *Self Awareness* (X) terhadap Orientasi Masa Depan (Y). Hal ini dapat diamati pada nilai signifikansi yaitu sebesar 0.000 yakni lebih kecil dari $0.05 (0.000 < 0,05)$, yang memiliki arti bahwa hipotesis dapat diterima. Selanjutnya berdasarkan hasil dari uji koefisien diterminasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai pada table R^2 diketahui senilai 0.553 yang artinya variabel mempunyai pengaruh yang cukup kuat dengan persentase sebesar 55,3%. Adapun sisanya yakni 44,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel yang dianalisis.

Self awareness dikenal sebagai kesadaran diri seseorang yang dapat untuk memahami, menerima dan mengelola seluruh potensi diri untuk pengembangan hidup di masa depan. *Self awareness* merupakan modal dasar individu dalam melakukan tugasnya. Dengan *self awareness*, individu akan berusaha memiliki pemahaman terkait dengan seluruh aspek dalam hidup yang berkaitan dengan

kelebihan ataupun kekurangan dalam diri.¹⁹ Apabila seseorang memiliki *self awareness* yang tinggi, ia akan menguasai diri atau punya kendali terhadap dirinya terkait tujuan hidup.²⁰ Sejalan juga dengan pemaparan bahwa salah satu ciri individu yang memiliki kesadaran diri yang baik yakni mampu melaksanakan perencanaan karir di masa depan sesuai dengan minat serta bakat yang dimilikinya.²¹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farenti dan Felicia Ayu Sekonda dalam Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 6 Nomor 3 tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Kesadaran Diri (*Self Awareness*) terhadap Perencanaan Karier pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Jambi” yang mendapatkan hasil bahwa terdapatnya pengaruh kesadaran diri (*self awareness*) terhadap perencanaan karier siswa kelas XI di SMAN 3 kota Jambi dengan presentase sebesar 46,7% atau 0,467 dengan klasifikasi cukup kuat.

H. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini sudah dilakukan berdasarkan tata cara pelaksanaan penelitian ilmiah. Peneliti pun sudah berupaya dengan maksimal guna memperoleh data-data terkait penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang ditetapkan pada penelitian. Akan tetapi, pada pelaksanaan yang telah

¹⁹ Yolanda dkk., “Kepercayaan Diri dan Kesadaran Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal dan Pengembangan Karir.”

²⁰ Robert L. Solso et al., *Psikologi Kognitif* (Penerbit Erlangga, 2008), 243.

²¹ Muhammad Nizar Hasan et al., ‘Self Awareness Dalam Perilaku Sosial Altruisme Di Era Sosial Media: Studi Jama’ah Masjid Al-Azhar Yogyakarta’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Vol. 5, No. 2 (2023).

dilakukan, penelitian ini pun mempunyai kekurangan atau keterbatasan di dalamnya. Adapun kendala yang didapatkan dalam penelitian yakni:

1. Proses pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu yang terbatas, karena proses pengambilan data dilakukan saat mendekati waktu ujian akhir semester. Sehingga terdapat kemungkinan beberapa aspek penting tidak terjangkau secara optimal, baik dalam jumlah sampel maupun kedalaman analisis.
2. Penyebaran kuesioner penelitian dilakukan secara *online* sehingga peneliti tidak dapat melihat atau mengawasi secara langsung kepada siswa dalam pengisian kuesionernya. Kemudian kuesioner ini dibagikan dalam bentuk link atau tautan *google form* kepada siswa melalui perantara dan bantuan dari guru BK yang ada di sekolah.